

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

*R. Ayu Lailatus S.DN*¹, *Antoni*²

^{1&2}Universitas Wijaya Putra

e-mail: r.ayulailatussdn@gmail.com

Abstract: *This research is to analyze the influence of corporate governance mechanisms, profitability and ownership structure on earnings management. The aim is to obtain evidence of the influence of independent commissioners, audit committees, profitability and institutional ownership. Quantitative descriptive research, the research population is 65 food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2021. The author took a sample, namely purposive sampling, with data obtained from 24 companies. Using SPSS 26 statistical data techniques. Based on the data results, corporate governance, profitability and ownership structure do not have a significant effect on earnings management.*

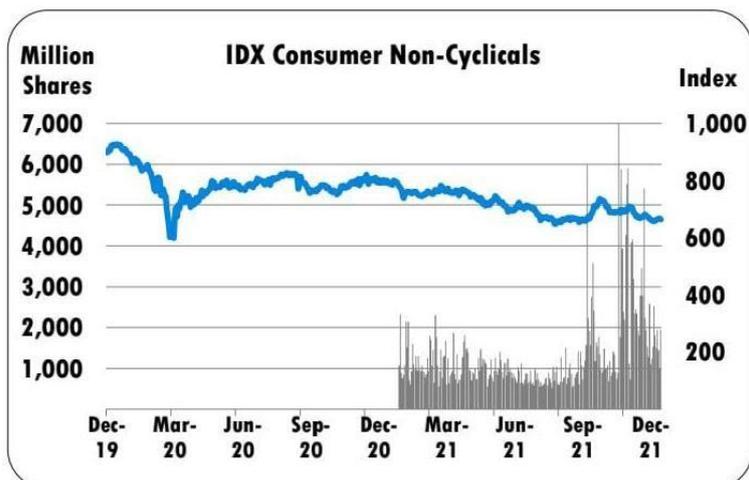
Keywords: *Corporate Governance, Profitability and Ownership Structure*

Abstrak: Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh mekanisme corporate governance, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Tujuannya untuk memperoleh bukti pengaruh komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional. Penelitian deskriptif kuantitatif, populasi penelitian ini 65 perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2021. Penulis mengambil sampel yaitu purposive sampling, dengan data yang diperoleh sebanyak 24 perusahaan. Dengan menggunakan teknik data statistik SPSS 26. Berdasarkan hasil data, bahwa corporate governance, profitabilitas dan struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: *Corporate Governance, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan.*

PENDAHULUAN

Industri manufaktur adalah industri yang layak di dunis bisnis. Di dunia bisnis saat ini berada dalam situasi yang sulit persaingan sangat ketat setiap tahunnya, salah satu perusahaan yang memiliki kemampuan tumbuh dan berkembang dan memiliki penjualan yang terus meningkat setiap tahunnya. Peneliti ini yaitu di perusahaan makanan dan minuman.



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Gambar 1. Index Saham Sektor Food & Beverage

Berdasarkan data yang diperoleh di BEI, dikatakan yaitu pertumbuhan industri makanan dan minuman pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan dampak pandemi Covid-19 dikarenakan, adanya pembatasan interaksi sosial dan mempengaruhi penjualan. Perusahaan makanan dan minuman salah satu perusahaan yang mampu bertahan dalam kondisi apapun sehingga produk dari perusahaan tersebut tetap diminati oleh konsumen.

Fenomena terjadinya manajemen laba yang ada di perusahaan makanan dan minuman yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tanggal 12 Maret 2019 terjadinya besaran dana pada akun piutang, persediaan dan asset tetap memiliki nilai Rp. 4 triliun dan besaran dana senilai Rp. 662 miliar dan besaran dana lainnya Rp. 329 miliar pada entitas bisnis makanan, berdasarkan data www.cbncindonesia.com.

Good Corporate Governance adalah sistem tata kelola perusahaan untuk menciptakan nilai tambah untuk pemegang saham. *Corporate Governance* yang diukur dengan komisaris independen dan komite audit, keberadaannya terbukti efektif di perusahaan karena meminimalisir adanya praktik manajemen laba. Penelitian menyatakan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Suaidah & Utomo, 2018).

Profitabilitas adalah perusahaan yang menghasilkan laba. Laba adalah salah satu yang sangat penting dalam penilaian kinerja perusahaan. Laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usahanya di masa yang mendatang. Penelitian menyatakan profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba (Mentalita, 2020).

Praktik manajemen laba juga dapat diantisipasi dengan menerapkan struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional keberadaannya dinilai efektif bagi entitas dan berhati-hati dalam penggunaan informasi keuangan sehingga dapat meminimalisirkan manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian (Liebrida & Maria, 2022) menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti tujuannya untuk menguji Pengaruh mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba karena dinilai akan terus berkembang dalam kebutuhan konsumen saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Agensi adalah adanya konflik berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Konflik itu dikenal sebagai masalah keagenan dan muncul ketika prinsipal tidak menjamin bahwa agen bertindak demi kepentingan prinsipal. Upaya mengatasi masalah keagenan menimbulkan pada biaya yang ditanggung baik oleh prinsipal atau agen yang dikenal dengan biaya keagenan (Tamrin & Maddatuang, 2019:42).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah informasi pendapatan yang membantu pemilik perusahaan dan pemangku kepentingan untuk menilai pendapatan perusahaan di masa depan. Laba adalah informasi yang dapat dicantumkan dalam laporan keuangan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Praktik manajemen laba disebabkan adanya praktik yang meningkatkan laba dan menurunkan laba. Praktik peningkatan laba yaitu suatu tindakan untuk meningkatkan laba yang melanggar perjanjian pinjaman sehingga melaporkan kinerja kepada kreditor. Sedangkan praktik penurunan laba yaitu dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan besarnya denda dan mencegah masuknya pesaing baru Prasetyono (2021:53). Manajemen laba diukur menggunakan (Damayanti dkk., 2022) :

Langkah I : Nilai total accrual (TAC) dengan persamaan regresi

$$TACit = Nit - COFit$$

Langkah II : Nilai total accrual (TAC)

$$TACit/Tait-1 = \beta_1(1/Tait-1) + \beta_2(\Delta REVit/Tait-1) + \beta_3(PPEit/Tait-1)$$

Langkah III : Nilai *Nondiscretionary accrual*

$$NDAit = \beta_1(1/Tait-1) + \beta_2(\Delta REVit - \Delta RECit)/TAit-1 + \beta_3(PPEit/Tait-1)$$

Langkah IV : Nilai *Discretionary accrual* (DA)

$$DA = (TACit / TAit-1) - NDA \dots\dots\dots(1)$$

Corporate Governance

Corporate Governance adalah tata kelola perusahaan yang berkaitan dengan keagenan. Tata kelola perusahaan yang baik yaitu bagaimana investor percaya bahwa manajemen tidak akan berinvestasi dalam proyek yang tidak menguntungkan Tamrin & Maddatuang (2019:54).

Komisaris Independen

Menurut (Liebrida & Maria, 2022) komisaris independen adalah mengawasi dan mengarahkan manajemen untuk memastikan bahwa kegiatannya dan untuk kepentingan pemegang saham.

$$Komisaris Independen = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \dots\dots(2)$$

Komite Audit

Komite audit adalah yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan direktur, komite audit harus menyampaikan hasil analisisnya kepada semua anggota komite dalam waktu dua hari kerja setelah laporan selesai dan keberadaannya efektif dalam menghalangi praktik manajemen laba (Suaidah & Utomo, 2018).

$$Komite Audit = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan komisaris independen}}{\text{Total Komite Audit}} \dots\dots(3)$$

Profitabilitas

Menurut (Mentalita, 2020) Profitabilitas adalah suatu perusahaan yang menghasilkan laba melalui leverage yaitu penjualan, total aset, dan ekuitas. Profitabilitas yaitu untuk mengukur kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba, profitabilitas dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perataan laba, karena besarnya laba langsung dengan target perataan laba.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(4)$$

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi adanya tindakan manajemen laba, yang menunjukkan besarnya saham dalam perusahaan. Kepemilikan Institusional yaitu yang menunjukkan tingkat kepemilikan oleh pihak-pihak dalam perusahaan, dengan banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi-institusi seperti perusahaan asuransi (Agustin & Widiatmoko, 2020).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(5)$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis pendekatan kuantitatif tujuannya yaitu untuk menganalisa dan menjelaskan data-data yang berupa angka. Penelitian ini populasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021. Populasi pada penelitian ini yang berjumlah 65. Dari penelitian tersebut populasi yang akan dipilih untuk sampel dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel 24 yang kemudian dikalikan 3 tahun, jadi total ada 72.

Data dalam penelitian ini yang dikumpulkan berupa angka-angka. Metode pengumpulan data yang diperlukan di dalam penelitian ini dengan memeriksa laporan keuangan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) , BEI www.idx.co.id.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu berupa hasil koefisien dari masing-masing variabel independen. Tahap dan penghitungan pengolahan data untuk penelitian ini yaitu untuk menghitung karakteristik *corporate governance*: komisaris independen dan komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional. Adapun dari persamaan rumus Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = a - b1 X1 + b2 X2 - b3 X3 - b4 X4 + e$$

Keterangan :

Y = variabel manajemen laba

a = konstanta

- b = koefisien regresi
- X1 = *Corporate Governance* : Komisaris Independen
- X2 = *Corporate Governance* : Komite Audit
- X3 = Profitabilitas
- X4 = Struktur Kepemilikan
- e = standart error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui semua data yang dibutuhkan dari penelitian ini yang diperoleh dan bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen (komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional) dan variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut hasil uji output regresi linier berganda di dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,027	2,237		-,012	,990
Komisaris Independen	-,428	,341	-,153	-1,257	,213
Komite Audit	1,146	3,281	,043	,349	,728
Profitabilitas	-,269	,643	-,052	-,418	,677
Kepemilikan Institusional	-,193	,214	-,111	-,904	,369

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil output SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda dari tabel tersebut dapat mengetahui semua data yaitu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

$$Y = a - b_1 X_1 + b_2 X_2 - b_3 X_3 - b_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,027 - 0,428 X_1 + 1,146 X_2 - 0,269 X_3 - 0,193 X_4 + e$$

Dari hasil persamaan regresi dapat dianalisis hasil konstanta nilai a sebesar -0,027 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel manajemen laba belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel komisaris independen (X1), komite audit (X2), profitabilitas (X3), dan kepemilikan institusional (X4). Nilai b1 atau nilai koefisien regresi (X1) sebesar -0,428, menunjukkan bahwa variabel komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel komisaris independen maka akan mempengaruhi manajemen laba sebesar -0,428. Nilai b2 atau nilai koefisien regresi (X2) sebesar 1,146, menunjukkan bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel komite audit maka akan mempengaruhi manajemen laba sebesar 1,146. Nilai b3 atau nilai koefisien regresi (X3) sebesar -0,269, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas maka akan mempengaruhi manajemen laba sebesar -0,269. Nilai b4 atau nilai koefisien regresi (X4) sebesar -0,193, menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai

pengaruh negatif terhadap manajemen laba yang berarti setiap kenaikan 1 satuan variabel kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi manajemen laba sebesar -0,193.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial) yaitu bertujuan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama atau untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu komisaris independen (X1), komite audit (X2), profitabilitas (X3) dan kepemilikan institusional (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y). Pengambilan keputusan untuk uji t (uji parsial) dengan tingkat signifikan sebesar 5%. Berikut hasil output uji t (uji parsial) dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,027	2,237		-,012	,990
Komisaris Independen	-,428	,341	-,153	-1,257	,213
Komite Audit	1,146	3,281	,043	,349	,728
Profitabilitas	-,269	,643	-,052	-,418	,677
Kepemilikan Institusional	-,193	,214	-,111	-,904	,369

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil output SPSS versi 26 (2023)

Hasil dari uji t (parsial) pada tabel tersebut variabel komisaris independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,213. Nilai signifikansi sebesar $0,213 > 0,05$ dimana t_{hitung} sebesar $-1,257 < 1,996 t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel komite audit memiliki nilai signifikan sebesar 0,728. Nilai signifikansi sebesar $0,728 > 0,05$ dimana t_{hitung} sebesar $0,349 < 1,996 t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,677. Nilai signifikansi sebesar $0,677 > 0,05$ dimana t_{hitung} sebesar $-0,418 < 1,996 t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikan sebesar 0,369. Nilai signifikan sebesar $0,369 > 0,05$ dimana t_{hitung} sebesar $-0,904 < 1,996 t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji F (Uji Simultan) yaitu bertujuan untuk menguji secara simultan atau variabel bebas secara bersama-sama apakah variabel independen yaitu komisaris independen (X1), komite audit (X2), profitabilitas (X3), kepemilikan institusional (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (Y). Pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil output uji F (uji simultan) dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,199	4	,050	,768	,550 ^b
Residual	4,337	67	,065		
Total	4,535	71			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 (2023)

Hasil dari uji f (uji simultan) pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional memiliki F.hitung sebesar $0,768 < 2,51$ F.tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,550 > 0,05$. Maka secara simultan variabel komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji koefisien determinasi yaitu bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen. Di dalam penelitian ini koefisien determinasi menggunakan nilai adjusted R². Berikut hasil output uji koefisien determinasi (R²) sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,209 ^a	,044	-,013	,25441

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,044 atau (4,4%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sebesar 4,4%. Jadi, besarnya pengaruh oleh variabel komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional sebesar 4,4% sisanya 53,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Governance yang diukur dengan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021. Hal ini menunjukkan komisaris independen tidak secara aktif dan efektif dalam memberikan kontribusi yaitu pelaksanaan tanggung jawab untuk mengawasi kualitas pelaporan keuangan yang menghambat manajemen laba perusahaan. Komisaris independen tidak memiliki peran penuh terhadap pengawasan dewan direksi dan memiliki kebebasan dalam tindakan manajemen laba, keberadaannya tidak untuk

menerapkan *Good Corporate Governance* karena, jumlah anggota komisaris independen yang belum cukup tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suaidah & Utomo, 2018) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena, komisaris independen tidak memberikan kontribusi dalam menjalankan tugas di perusahaan. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Liebrida & Maria, 2022) menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena, besar kecilnya komisaris independen tidak efektif dalam pengawasan tindakan manajemen laba.

Pengaruh Corporate Governance yang diukur dengan Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit tidak dapat mengidentifikasi hasil manajemen laba, yang disebabkan terbatasnya pembentukan komite audit untuk tujuan kepatuhan, padahal peraturan mewajibkan perusahaan untuk memiliki komite audit. Akibatnya, peran komite audit dalam mengawasi kinerja bisnis menjadi berkurang. Sebagai bagian dari pekerjaannya, komite audit harus meninjau informasi keuangan yang perlu diumumkan oleh perusahaan seperti, laporan keuangan dan informasi keuangan. Komite Audit yang diukur presentase dari presentase jumlah anggota komite audit dari luar perusahaan belum dapat mengurangi adanya tindakan manajemen laba, sama halnya dengan komisaris independen. Keberadaan komite audit tidak untuk menerapkan *Good Corporate Governance*, karena jumlah anggota komite audit yang belum cukup tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suaidah & Utomo, 2018) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena, keberadaannya gagal dalam melakukan tindakan manajemen laba. Tugas komite audit seharusnya bisa menjadi peran efektif dalam kinerja manajemen. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Karina & Sutarti, 2021) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena, keberadaannya tidak efektif dalam mengurangi tindakan manajemen laba.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2021. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang meningkat perusahaan berkinerja dengan baik dan pemegang saham menerima keuntungan yang meningkat karena manajemen tidak dapat mengambil langkah untuk mendapatkan keuntungan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Profitabilitas adalah kekayaan sebuah perusahaan diwakili oleh laba yang menghasilkannya. Laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dapat menjadi indikator adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Manajemen biasanya mengelola laba dengan memanipulasi laba rugi yang dilaporkan oleh perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Suaidah & Utomo, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba karena, profitabilitas dapat mengurangi tindakan manajemen laba dengan adanya laba diperusahaan dapat menjadi indikator. Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh (Anindya & Yuyetta, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena, semakin tinggi laba manajer akan mendapat keuntungan dan terjadinya tindakan manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya saham yang dipegang oleh institusi internal tidak akan mempengaruhi praktik pengelolaan pendapatan. Karena, investor institusional berfokus untuk menghasilkan laba dan tidak memiliki kemampuan untuk mengawasi perilaku manajemen laba. Kepemilikan manajemen menjadi mekanisme tata kelola perusahaan yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dan pemilik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Liebrida & Maria, 2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena, investor tidak memiliki kemampuan dalam mengawasi tindakan manajemen laba. Dan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (H. & Nugroho, 2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan kepemilikan institusional secara simultan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian, secara simultan *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance*, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *corporate governance* variabel komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Corporate governance*, profitabilitas dan struktur kepemilikan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran bagi para investor, fenomena manajemen laba di dunia bisnis dianggap normal, terutama di perusahaan

publik. Oleh karena itu, investor harus bijaksana dengan hati-hati saat mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Bagi para peneliti, penelitian ini hanya menggunakan variabel *corporate governance*, profitabilitas dan struktur kepemilikan. Penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain yang belum digunakan di dalam penelitian ini seperti variabel kepemilikan manajerial, kualitas audit, leverage. Peneliti selanjutnya bisa menambah periode waktu lebih dari 3 tahun, diharapkan bisa memberikan hasil yang lebih baik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29136/24632>
- Damayanti, N. P. R., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Profitabilitas Dan Kompetensi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurna Kharisma*, 4(1), 194–204.
- H., T. I., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 243–255. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2361>
- Karina, K., & Sutarti, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 111–120. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.487>
- Liebrida, J., & Maria. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Direksi Wanita Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 39–52. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1643>
- Mentalita, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitability Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Akuntansi Prima*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.34012/japri.v2i1.1421>
- Prasetyono. (2021). *Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Earnings Management di Indonesia*. Indramayu: Adab
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). 2 (1.2). *The New Oxford Shakespeare: Modern Critical Edition*, 20(2), 2448–2453. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00209156>
- Tamrin, M., & Maddatuang, B. (2019). *Penerapan Konsep Good Corporate Governance Dalam Industri Manufaktur di Indonesia*.